

**IMPLEMENTASI METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN  
DI GP. MATANG SEULIMENG KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**AFRYANTI**

**NIM : 1052017002**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2021 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**


**Diajukan Oleh:**

**AFRYANTI  
NIM: 1052017002**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

*acc hidayah  
18 Oktober 2019*  


**Chery Julida Panjaitan, M.Pd  
NIP. 19830724 201503 2001**

**Pembimbing II**



**Suhelayanti, M.Pd.I  
NIP.1986088 820193 2019**

**IMPLEMENTASI METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN DI  
GAMPONG MATANG SEULIMENG KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 04 November 2021 M  
28 Rabiul Awal 1443 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



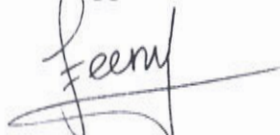
Chery Julida Panjaitan, M.Pd  
NIDN. 2024078301

Sekretaris



Shchelavanti, M.Pd.I  
NIDN. 2008088603

Anggota



Fenny Anggreni, M.Pd  
NIDN.2004018801

Anggota



Khairul Amri, M.Pd  
NIDN.2018088402

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP.19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afryanti  
Nim : 1052017002  
Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Ulim, 04 Mei 1999  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Alamat : Matang Seulimeng, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul ***“Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa”*** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Oktober 2021

Hormat Saya,



Afryanti

## ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak pada usia 7-9 tahun adalah membaca. Rendahnya kemampuan membaca akan berdampak terhadap penguasaan berbagai bidang studi serta psikologis siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan siswa usia 7-9 tahun di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa, diketahui bahwa banyak siswa yang masih sulit membaca dan sulit untuk berbicara. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam membantu siswa agar mudah untuk membaca adalah metode Drill. Metode Drill adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu ketrampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca dan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa menggunakan metode Drill. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gp. Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Subjek penelitian penelitian ini yaitu siswa usia 7-9 tahun yang ada di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa. Hasil penelitian adalah implementasi metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dari keenam subjek pada penelitian ini diketahui bahwa anak yang sebelumnya belum mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik itu huruf besar maupun kecil, setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik huruf besar maupun huruf kecil. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengeja kata yang mempunyai fonem yang sama, setelah menggunakan metode Drill sudah mampu mengeja kata dengan benar. Demikian halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca lengkap, sebelum menggunakan metode Drill keenam subjek sangat kesulitan membaca dengan lengkap karena mereka masih dalam tahap mengenal huruf dan terbata-bata dalam mengeja dan setelah menggunakan metode Drill, namun setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu mengeja dengan benar dan membaca beberapa kata dengan lengkap dan tanpa mengeja.

**Kata Kunci: Metode Drill, Kemampuan Membaca, Anak usia 7-9 tahun**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi ***“Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa”***.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa.
3. Ibu Rita Sari M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Suhelayanti, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.

8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa PGMI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 22 Oktober 2021  
Peneliti

**Afryanti**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Metode Drill .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kemampuan Membaca.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Psikologi Belajar Anak Usia 7 – 9 Tahun.....</b>	<b>19</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>E. Analisis Data dan Keabsahan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Membaca Permulaan .....	19
Tabel 3.1 Indikator dan Rentang Skor .....	27
Tabel 4.1 Nama-nama anak yang diteliti di Gampong Matang Seulimeng .....	31
Tabel 4.2 Peningkatan kemampuan membaca anak usia 7 – 9 tahun .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	49
Tes.....	51
Lembar Hasil Tes .....	56
Lembar Wawancara .....	52
Lembar Hasil Wawancara .....	53
Dokumentasi Penelitian .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu proses pendidikan . Dalam pembelajaran pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah terkandung dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat dalam usaha melaksanakan Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam pembelajaran pendidikan bermaksud akan mencerdaskan aktivitas bangsa sebagai halnya yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat dalam cara mewujudkan tujuan tersebut, setiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kepintaran dengan pendidikan operasional, dukungan tersebut dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 berhubungan dengan sistem pendidikan Nasional hal ini bermakna bahwa setiap orang memiliki hak yang setara untuk mendapatkan pendidikan diantaranya anak yang berkesulitan belajar. Dari pengetahuan dan pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945) menurut operasional,perlindungan tersebut menyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional hal ini bermakna bahwa tiap-tiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pengetahuan termasuk anak yang kesusahan dalam belajar.

Belajar dilakukan dengan kendala serta gangguan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat sosiologis, atau fisiologis maka dari itu pada

hasilnya dapat membuat kinerja belajar berada di bawah yang seharusnya. Anak yang mengalami kesusahan dalam belajarnya adalah anak-anak yang memiliki pengaruh buruk dalam setidaknya salah satu siklus keabsahan yang melibatkan pemahaman pemakaian bahasa atau mengarang, hal-hal ini dapat dicapai sebagai cacat kemampuan pada mendengarkan, berasumsi, bercerita, mengucapkan, mencatat, dan kemudian beberapa.<sup>1</sup>

Salah satu kemampuan yang patut dikuasai oleh anak usia 7-9 tahun adalah kemampuan membaca. Membaca adalah kebutuhan dan tindakan sehari-hari untuk setiap individu, membaca juga penting di dalam kesibukan kekerabatan yang sangat elusif, setiap bagian dari kehidupan mencakup latihan membaca sehingga kemampuan membaca adalah kebenaran kehidupan manusia sehari-hari. Daya cerna yang rendah akan mempengaruhi dominasi berbagai bidang konsentrasi seperti halnya ilmu otak mahasiswa. Efek mental yang muncul seperti inspirasi, dan keberanian akan berdampak buruk pada membaca. Siswa mungkin percaya bahwasannya belajar membaca dan mencatat melelahkan. Namun tanpa adanya kemampuan membaca yang mencukupi mulai awal, anak akan mengalami kesulitan belajar.<sup>2</sup>

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan anak usia 7-9 tahun di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa, diketahui bahwa anak pada usia 7-9 tahun banyak sulit diantaranya yang masih sulit membaca dan sulit untuk

---

<sup>1</sup>Sefrida, Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan intonasi yang tepat melalui Metode latihan pada anak kesulitan belajar. *E-Jupekhu (jurnal ilmiah pendidikan khusus)*, Vol 1, No 2, 2012, hlm 113.

<sup>2</sup>Chery Julida Panjaitan dan Uswatun Hasanah, Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa, *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 2018, hlm.3

berbicara. Hal ini menjadikan peran guru, orang tua atau peneliti sangat diharapkan dalam membantu dan membimbing siswa-siswi untuk dapat membaca dengan baik. Sebagaimana reaksi wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak usia 7-9 tahun menyatakan bahwa perlu metode khusus dalam membimbing anak pada usia 7-9 tahun agar mudah dalam belajar membaca. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan saat menolong anak agar mudah untuk membaca adalah metode Drill.

Metode Drill adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih sesuatu keterampilan tertentu berlandaskan uraian atau petunjuk pendidik . Ciri-ciri dari metode ini adalah tindakan yang berbentuk rangkaian yang berulang-ulang agar gambaran merangsang dan jawaban kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan begini terciptalah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap akan digunakan oleh yang bersangkutan. Metode Drill ini mewariskan pengetahuan serta pembelajaran yang dapat membentuk anak didik yang menguasai bahan dengan bagus dan benar.<sup>3</sup>Metode Drill ini diharapkan dapat membantu siswa usia 7-9 tahun agar dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas sebagaimana telah di paparkan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa”***

---

<sup>3</sup>Syahraini Tambak, Metode Drill dalam pembelajaran pendidikan agama islam, *jurnal Al-hikmah*, vol,13, No 2, 2016 hlm. 112.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini terdapat pada metode Drill dalam membaca permulaan dan subjek pada penelitian ini terdapat pada anak Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa yang berusia 7-9 tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa menggunakan metode Drill ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa menggunakan metode Drill.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat meneruskan

sumbangan untuk membenarkan dan meningkatkan kapasitas pendidikan atau tingkat pembelajaran, khususnya yang berkaitan sama implementasi metode Drill untuk mengajarkan membaca permulaan bagi siswa usia 7-9 tahun serta Sebagai kajian pustaka untuk mereka yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian orang tua supaya dapat bertambah mengawasi dan memotivasi usia 7-9 tahun dalam belajar membaca.

### b. Bagi Anak

Menginspirasi anak-anak dengan kebutuhan luar biasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mendorong minat belajar dalam diri mereka dan mencari cara untuk lebih mengembangkan hasil belajar dan memberikan informasi dan untuk lebih mengembangkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

### c. Bagi Guru

Memberi pengetahuan bagi guru mengenai upaya guru dalam membimbing siswa 7-9 tahun saat belajar membaca.

### d. Bagi Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa

Secara akademis penelitian ini dapat meningkatkan pandangan terhadap masyarakat Gp. Matang Seulimeng mengenai upaya guru dalam membimbing belajar anak.

e. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini merupakan pelaksanaan tugas akademik, khususnya untuk menyelesaikan salah satu tuntutan mendapat gelar Sarjana Muda dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Langsa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Drill**

##### **1. Pengertian Metode Drill**

Mengenai deskripsi atau pendapat metode drill, para ahli juga memberikan deskripsi tersebut yang agak berbeda walaupun pada dasarnya sama. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Roestiyah, metode drill adalah suatu versi mengajar yang dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki pengetahuan bertambah dari apa yang telah dipelajari .<sup>4</sup>
- b. Menurut Syahraini, metode drill atau disebut latihan siap,siap buat mencapai ketrampilan atau pengetahuan, ketangasan atau latihan-latihan tentang apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan mengerjakan suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan .<sup>5</sup>
- c. Menurut Abdul Majid, metode drill adalah suatu konsep yang lengkap tentang penyampaian materi secara teratur dan berlandaskan pendekatan spesifik yang telah ditentukan menggunakan bentuk latihan agar pengetahuan dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>6</sup>
- d. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, metode drill adalah suatu cara membimbing yang bagus dan benar untuk menegakkan

---

<sup>4</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),hlm 125

<sup>5</sup> SyahrainiTambak, Metode Drill dalam pembelajaran pendidikan agama islam, *jurnal Al-hikmah*,vol,13, No 2,2016, hlm. 112.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016),hlm 133.

kebiasaan- kebiasaan tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwasannya metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan , agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Bentuk tagihan dari metode drill adalah berupa tes mencongak, kuis, atau pertanyaan singkat. Suatu cara yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk melakukan suatu ketrampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk master. Ciri khas dari metode ini ialah berupa kegiatan-kegiatan yang berulang kali menjadi sering kali dikaitkan dengan boost dan respons yang kuat dan tidak mudah untuk dilupakan oleh yang bersangkutan. Dengan demikian terbentuklah sebuah ketrampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk digunakan bagi yang bersangkutan. Metode drill ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang dapat menjadikan anak didik menguasai bahan dengan baik dan benar .

## **2. Macam-Macam Metode Drill**

Bentuk metode drill dapat terealisasi dalam beragam bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

### a) Teknik *request* (kerja kelompok)

Teknik ini dilaksanakan dengan bentuk membimbing serangkaian peserta didik buat membuka suatu kegiatan dengan cara menyelesaikan tugas yang telah dibagikan oleh pendidik.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95

b) Teknik pengungkapan (penemuan)

Dilakukan dengan cara mengikutsertakan siswa selama waktu yang dihabiskan untuk latihan mental melalui pertukaran perasaan, percakapan.

c) Teknik *micro teaching*

Dipergunakan untuk menyiapkan mental siswa sebagai bos yang akan datang ketika menghadap pekerjaan di depan kelas dengan menerima nilai atau informasi tambahan, pembelajaran dan perspektif sebagai ahli.

d) Teknik modul belajar

Digunakan sebagai cara mengajar peserta didik dengan paket belajar berlandaskan kinerja (keahlian).

e) Teknik belajar mandiri

Hal ini diakhiri dengan menasehati siswa untuk beradaptasi secara mandiri, baik di dalam maupun di luar ruang belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan lima teknik mengajar metode drill di atas, bahwa pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *request* (kerja kelompok). Karena menurut peneliti teknik belajar kelompok adalah cara belajar yang paling tepat digunakan pada siswa usia 7-9 tahun. Dengan belajar secara berkelompok siswa dapat saling berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan dapat melatih kemampuan membaca bersama teman sekelompoknya.

---

<sup>8</sup> Isih Suminarsih, Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab materi menyusun teks sederhana terkait topicalbayanaat as-syakshiyah, *jurnal penelitian guru fkip universitas subang* . Vol.1 no.2, 2018, hlm.128

### 3. Manfaat Metode Drill

Manfaat menggunakan metode drill yaitu :

- a. Mampu merangsang daya ingat siswa/anak berkenaan dengan apa yang telah dipelajarinya.
- b. Memberikan masukan yang cukup luas dalam melaksanakan tujuan yang sudah direncanakan dalam strategi pembelajaran.
- c. Mampu mengimbangkan metode pembelajaran, maka dari itu aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu tujuan pembelajaran.
- d. Mampu memfokuskan minat siswa/anak dalam satu pokok ulasan yang sedang dihadapi.
- e. Pembelajaran berlangsung dalam keadaan yang harmonis, karena antara pendidik dengan peserta didik sudah menyeimbangkan tanggapan dalam mengupas materi pembelajarannya, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
- f. Memberikan pengetahuan pada siswa/anak untuk dapat menguasai fakta dasar sebagai persiapan untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.<sup>9</sup>

### 4. Tujuan Metode Drill

Teknik mengajar dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut;<sup>10</sup>

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak; menulis seperti menghafalkan kata-kata, menulis alat/membuat suatu zat; latihan gerak dalam olahraga .

---

<sup>9</sup> Eti Sulastri, *9 aplikasi metode pembelajaran* (Majalengka: guepedia, 2019) hlm.30

<sup>10</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.125

- b. Menonton dalam telek, ibaratkan mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak .
- c. Memiliki kemampuan untuk menghubungkan antara suatu kejadian dengan hal yang lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; pemakaian lambang/symbol pada peta dan sebagainya.

## **5. Langkah –Langkah Penerapan Metode Drill**

Menurut Armai, kegiatan dari metode drill adalah sebagai berikut;<sup>11</sup>

### **1. Kegiatan Guru**

- a. Menyiapkan pertanyaan atau intruksi beserta jawabannya.
- b. Mengutarakan pertanyaan secara lisan, tertulis atau memberikan intruksi untuk membuat sesuatu.
- c. Memperhatikan jawaban lisan serta memeriksa jawaban tertulis atau melihat tindakan yang dilakukan. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diutarakan dan kemudian dijawab jawabannya.

### **2. Kegiatan Murid**

- a. Menyimak baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan pendidik kepadanya.
- b. Merespons secara lisan atau tertulis atau mengerjakan kegiatan seperti yang diperintahkan.
- c. Menyalin kembali jawaban atau gerakan sesuai permintaan pendidik.
- d. Memperhatikan pertanyaan atau perintah selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2014). hlm. 175

## 6. Kelebihan Metode Drill

Adapun kelebihan dari metode drill adalah sebagai berikut;<sup>12</sup>

- a. Peserta didik mendapatkan ketangkasan dan kemahiran dalam melaksanakan sesuatu sesuai dengan apa yang pernah dipelajarinya.
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang sukses dalam belajarnya mempunyai suatu pengetahuan tersendiri yang bermanfaat kelak dikemudian hari.
- c. Pengajar lebih mudah memantau serta dapat membedakan mana siswa/anak yang disiplin pada belajarnya dan mana yang kurang memperhatikan tindakan dan aktivitas peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar.
- d. Pada pelajaran agama dengan metode drill (latihan siap) peserta didik membuat terbiasa serta meningkatkan semangat untuk beramal kepada Allah SWT.

## 7. Kelemahan Metode Drill

Selain kelebihan, metode drill juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode drill adalah sebagai berikut;<sup>13</sup>

- a. Menimbulkan penyesuaian secara statis dengan lingkungan dalam kondisi belajar.
- b. Membangun kebiasaan yang canggung, artinya seakan-akan peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.

---

<sup>12</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2014). hlm. 176

<sup>13</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2014). hlm. 177

- c. Dapat menyebabkan *verbalisme* (tahu kata-kata tetapi tak tahu arti) terutama pada pelajaran yang menghafal, dimana peserta didik dapat mempelajari sebuah materi menurut hafalannya namun secara spontan mengingatkannya jika ada pertanyaan -pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa berpikir lagi.
- d. Dapat menahan peserta didik, dimana ide dan minat peserta didik yang sesuai dengan petunjuk penilaian pelanggaran dan pelanggaran yang berbeda dengan pengajaran yang dibagikannya.
- e. Latihan yang dilakukan di bawah penjagaan yang erat dan keadaan serius karena jenuh.
- f. Tekanan yang lebih berat, yang dibagikan setelah merasa jenuh atau jengkel tidak akan meningkatkan gairah belajar dan menimbulkan keadaan fisik berbentuk serangan belajar /latihan.
- g. Dalam pelaksanaannya cara ini menghabiskan waktu/prosedur yang cukup banyak /lama.

## **B. Kemampuan Membaca**

### **1. Pengertian kemampuan Membaca**

Kemampuan bermula dari kata mampu yang bermakna kekuatan sanggup (bisa,sanggup) menjalankan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>14</sup> Kemampuan (*ability*)bermakna daya seorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas pada suatu pekerjaan. Menurut Purwanto

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta : 2012), hlm.552-553.

menerangkan bahwa kemampuan adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami apa yang telah dilatih, memahami makna apa yang telah dipelajari, dan memakai materi yang dipelajari, serta membongkar kegiatan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.<sup>15</sup> Namun menurut TimonthyA. Judge menerangkan bahwa kemampuan menambah seorang individu pada awalnya terdiri atas dua kelompok faktor yaitu:<sup>16</sup>

- a Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan bermacam kegiatan psikologis (berfikir, menalar, serta memecahkan masalah)
- b Kemampuan fisik merupakan kemampuan melaksanakan kewajiban yang mewajibkan kegairahan, ketrampilan, kekebalan dan karakter yang serupa. Dari pengertian-pengertiandiatas maka dapat dikatakan bahwa ketrampilan adalah kemampuan seorang dalam keahlian dan dipakai untuk mengerjakan berbagai intruksi dalam suatu pekerjaan.

Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang rumit yang mencakup banyak hal, menulis ulang, tetapi juga termasuk latihan visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Dari sudut pandang, membaca mencakup pengakuan kata, pengaturan yang sah, terjemahan, membaca dasar dan kesepakatan inovatif.<sup>17</sup>

Membaca adalah tindakan melihat, menganalisis dan menguraikan apa

---

<sup>15</sup>Purwanto, evaluasi hasil belajar,(Surakarta : pustaka pelajar,2008) hlm.51

<sup>16</sup>Ibid,hlm.35

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2



yang diselesaikan oleh pembaca untuk menerima catatan yang perlu diutarakan oleh pengarang esai dalam perangkat yang disusun. Kegiatan membaca termasuk membaca dengan keras dan membaca dalam hati. Membaca dengan suara keras adalah gerakan membaca yang dijalankan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sementara kegiatan membaca dalam hati adalah membaca dengan bersama.

Membaca adalah kemampuan anak untuk memahami huruf dan kata, lalu, menghubungkannya dengan suara, dan memahami pentingnya apa yang dibaca, yang dimulai dengan kemampuan membaca huruf secara akurat dan jelas. Kemampuan untuk membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang membingungkan yang mencakup banyak hal, membahas menulis, tetapi juga termasuk latihan visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai interaksi visual, kapasitas membaca adalah proses menafsirkan gambar (huruf) yang tersusun menjadi kata-kata yang diungkapkan secara verbal. Sebagai perspektif, kapasitas untuk menyelidiki pemahaman kata, apresiasi menyeluruh, membaca dasar dan persepsi imajinatif. Kemampuan membaca dengan teliti juga merupakan gerakan melihat, merinci dan menguraikan apa yang diselesaikan oleh pembaca untuk menerima pesan yang perlu disampaikan oleh penulis esai dalam media yang disusun.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, beserta mempelajari

makna dari tulisan yang dibaca dan diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

## **2. Jenis-Jenis Membaca**

### **a. Membaca pemahaman**

Untuk mendalami suatu bacaan bagi pembaca bukan sekadar membaca sekali saja, akan tetapi kita harus memahami langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan tersebut dan mengingatkannya lebih lama. Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk memahami ide pokok, uraian yang penting dan semua pengertian. Untuk memahami itu adanya menguasai kosakata dan erat dengan figur awal dalam penyusunan (kalimat paragraf dan tata bahasa).

### **b. Membaca nyaring**

Membaca nyaring adalah kesanggupan siswa/anak membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, bahwa sungguh-sungguh ia mencermati tanda baca sehingga pembaca memahami tutur kata yang telah di bacanya.<sup>18</sup>

### **c. Membaca cepat**

Membaca cepat adalah membaca dengan penekanan pada semboyan atau hal-hal yang penting saja, sampai pada jalan menuju kata-kata atau pemikiran yang informatif, dalam jangka waktu tertentu dalam mendapatkan pemikiran utama dari sebuah teks pemahaman.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nani atul mar'ah, meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan cooperative learning, *journal keratif tadulako online*, vol.4, no.12, 2016 hlm.202

<sup>19</sup> Zuela ms, endry boeriswati, keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi, *jurnal pendidikan dasar*, Vol.8, No.2, 2017, hlm. 80.

d. Membaca indah

Membaca indah pada dasarnya sama halnya dengan membaca teknik, hanya saja bahan bacaan yang disajikan yaitu berupa puisi atau fiksi/ cerita sastra anak-anak. kegiatan ini bersifat ulasan terus melibatkan sebuah perasaan, penghayatan atau penjiwaan yang akan digabungkan dengan apresiasi sastra.

e. Membaca pustaka

Membaca pustaka adalah kegiatan membaca di luar jam pelajaran yang bermaksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa.

f. Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah membaca yang belum melihat lebih ditekankan pada mendapatkan bahasa. Dalam mempelajari bahasa siswa mengetahui makna dan penggunaan kata, penggunaan imbuhan, artikulasi, dan kalimat.<sup>20</sup>

g. Membaca lanjut

Membaca lebih lanjut yaitu derajat penguasaan membaca agar mencapai isi catatan yang tertera dalam tulisan. level membaca untuk menghafal disebut sebagai membaca untuk survey belajar (membaca dengan teliti untuk menghafal). Membaca adalah yang dapat di lakukan seseorang bila pembaca sudah dapat membaca teknik atau membaca permulaan karena membaca teknik menjadi permulaan membaca lanjut maka dari itu membaca lanjutan ini dimulai pada kelas tinggi di sekolah dasar.<sup>21</sup>

h. Membaca permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam membunyikan bunyi

---

<sup>20</sup> Sri sunarti, *Pembelajaran Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar*, (NEM,2021),hlm.15

<sup>21</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

bahasa (huruf dan angka) menggunakan suara yang keras dan jelas dengan berfokus pada nada serta berhenti.<sup>22</sup>

### 3. Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca asalnya adalah pencapaian yang dikuasai oleh siswa/anak dalam melafalkan simbol-simbol (huruf dan angka) dengan menentukan bahasa yang jelas. Oleh akibat itu ketrampilan membaca dimulai dengan kemampuan seorang anak dalam mengucapkan huruf, kata, dan kalimat dengan baik dan benar. Dalam membaca permulaan mulai membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama. Indikator membaca permulaan terdiri dari lancar, intonasi dan ketepatan. Sedangkan indikator membaca permulaan menurut Farida Rahim dapat diketahui pada tabel di bawah ini;<sup>23</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Membaca Permulaan**

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Keaksaraan	Menyebutkan simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal
2	Keaksaraan	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain- lain

<sup>22</sup> Fahrurrozi, pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, *Jurnal ilmiah pgsd* .Vol. X No. 2, 2016, hlm.111

<sup>23</sup>*Ibid.*

3	Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap
---	------------	----------------------	-----------------------------

Berdasarkan tabel 2.1 dikatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Hal tersebut tercantum dalam peraturan kurikulum, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 yang memuat segala kemampuan membaca permulaan dapat dilakukan di Taman Kanak-Kanak. Sementara itu pada pengembangan kemampuan membaca dapat diajarkan di Sekolah Dasar kelas satu secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran yang pantas dengan kualitas siswa.

### C. Psikologi Belajar Anak Usia 7 – 9 Tahun

Pada usia antara 7-9 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolahnya dan lingkungan sekitar rumahnya. Meskipun demikian, ada tiga dorongan besar yang dihadapi oleh anak pada masa ini: (1) keinginan untuk ke luar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan psikologis untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol- simbol orang dewasa.<sup>24</sup>

Adapun tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak antara lain :

1. Belajar keterampilan fisik yang dapat dilakukan dalam suatu permainan. Anak pada masa ini sangat senang sekali bermain. Maka dari itu, anak perlu di ajarkan keterampilan fisik seperti melempar bola, menendang, menangkap, berenang, dan mengendarai sepeda.

---

<sup>24</sup> Hartin Sitti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm.46.

2. Peningkatan mentalitas yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai pribadi yang sedang berkembang. Pada masa ini, anak-anak perlu mengenal diri mereka sendiri dan memiliki kemampuan untuk menjaga kesehatan dan keamanan mereka, mencintai diri sendiri, menyukai olahraga dan juga memiliki sikap yang tepat terhadap lawan jenis.
3. Belajar berteman dengan kawan seusia. Pada ketika ini, anak mudah untuk dapat bersahabat, berkerjasama dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dan saling bantu-membantu.
4. Belajar untuk dapat menjalankan kedudukan sosial sebagai rupanya seorang laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial yang diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti, anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan juga sebaliknya.
5. Belajar menguasai pengetahuan serta keterampilan intelektual dasar, ibarat membaca, menulis, dan berhitung. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut. Pada masa awal anak ini untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
6. Rangkaian pikiran yang dibutuhkan oleh anak bagi kehidupan sehari-hari agar dapat mencocokkan pribadi dan perilaku yang pantas dengan lingkungan sekitarnya.
7. Peningkatan akhlak, nilai, dan budi pekerti. Di masa ini, anak untuk bisa menghormati kelakuan-kelakuan yang sesuai dengan akhlak. Dan diinginkan pada masa ini akan mulai bertambah gagasan akan segala nilai dan

peninjauan-peninjauan yang berlandaskan pada kata hati.

8. Mempunyai hak istimewa sendiri. Anak-anak memiliki pilihan untuk menetapkan, merancang serta mengurus pekerjaan atau kegiatan tanpa bergantung pada orang tuanya.
9. Pengembangan sikap tentang organisasi dan perkumpulan sosial. Anak diharapkan untuk memiliki sikap yang benar terhadap lembaga-lembaga dan unit anggota-anggota sosial yang terletak dalam rakyat.<sup>25</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini. Adapun penelitian diantaranya adalah :

1. Ibtihal Yunis. Judul penelitian: Penerapan metode drill dalam pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Krajan kecamatan pekuncen kabupaten Banyumas Tahun 2015/2016. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimanakah penerapan metode drill membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah krajan kecamatan pekuncen kabupaten banyumas, namun penelitian ini menunjukkan bahwa respon peserta didik cukup bagus dibuktikan dengan antunasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan hasil temuan pencapaiannya dari 27 peserta didik dimana 81,5 % dan 22 peseta didik

---

<sup>25</sup> Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 32.

yang direncanakan sudah lancar membaca namun 18,5 % atau 5 peserta didik belum mencapai target yang diharapkan.

2. Aliansyah, Kaswari, dan Rosnita. Judul penelitian :Peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode drill dinyatakan berhasil, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 35,71 % sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 71,43 %.
3. Muhammad Parmadi. Judul penelitian: Penerapan metode drill untuk meningkatkan ketrampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di MI Nurul ihsan kota jambi. Penelitian ini menggunakan PTK dengan model penelitian kemmis dan mc teggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

**a. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang**

- 1) Penelitian Ibtihal Yunis, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Adapun persamaan penelitian Yunis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode drill dalam pembelajaran membaca. Sedangkan perbedaan penelitian Yunis dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian. Penelitian Yunis meneliti di MI Muhammadiyah Krajan kecamatan pekuncen kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa usia 7-9 tahun di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa.



- 2) Penelitian Aliansyah, Kaswari dan Rosnita memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan variabel metode drill dan kemampuan membaca. Sedangkan yang membedakan penelitian Aliansyah dengan penelitian ini ialah penelitian Aliansyah subjeknya siswa kelas III SDN 21 kerangan panjang, sedangkan subjek yang saya teliti anak SD yang berusia 7-9 tahun di gampong Matang Seulimeng kota langsa.
- 3) Penelitian Muhammad Parmadi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan variabel metode drill. Sedangkan perbedaan penelitian Parmadi dengan penelitian ini adalah jika penelitian Parmadi dilakukan pada siswa kelas II di MI Nurul ihsan kota jambi, maka penelotian ini dilakukan pada siswa usia 7-9 tahun yang ada di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa. Penelitian Parmadi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini ialah penelitian untuk menyatukan penjelasan-penjelasan dalam keadaan sebenarnya, untuk dirumuskan membentuk suatu generalisasi yang dapat disetujui oleh penilaian manusia yang sehat.<sup>26</sup> Jenis penelitian kualitatif mencoba untuk mempelajari melihat sendiri suatu kejadian interaksi aklhak suasana tertentu menurut peneliti perspektif.dikarenakan informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif juga memberikan gambaran yang rinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu peristiwa.<sup>27</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gp. Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Alasan peneliti memilih penelitian di Gp. Matang Seulimeng dikarenakan sudah melakukan observasi awal dan lokasi ini berada di desa peneliti, hal ini akan memudahkan melakukan penelitian di masa pandemi dan berdasarkan hasil observasi peneliti, di Gampong Matang Seulimeng masih banyak anak usia 7 – 9 tahun yang belum lancar membaca. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 s/d 30 Agustus 2021 yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: 2017), hlm.34.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kelengkapan objek yang didalamnya terletak sebagian narasumber atau informan yaitu orang-orang tertentu yang bertanggung jawab menjadi narasumber atau sumber data oleh peneliti yang akan memberikan data secara tepat untuk menyelesaikan data penelitian.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini ialah anak usia 7-9 tahun yang ada di Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa sebanyak enam orang yang terlambat dalam membaca.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dicapai untuk mengambil informasi yang terjadi pada subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### **1. Tes**

Tes adalah pertanyaan atau kursus serta alat lain yang diaplikasikan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.<sup>29</sup> Tes ini dipergunakan untuk memperoleh informasi kemampuan membaca siswa yang menunjukkan kesulitan membaca. Adapun tabel indikator dan rentang skor yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.84.

<sup>29</sup> *Ibid.*

**Tabel 3.1 Indikator dan Rentang Skor**

No	Indikator	Skor
1.	Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal	0 – 10 = 5 11-20 = 10 21 – 30 = 15 31 – 40 = 20 41 – 52 = 25
2.	Menyebutkan kata- kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain- lain.	0 – 6 = 12 7 – 12 = 24 13 – 18 = 35
3.	Membaca kata dengan lengkap.	0 – 5 = 10 6 – 10 = 20 11 – 15 = 30 16 – 20 = 40

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengutarakan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas itu.<sup>30</sup> Alasan dipilihnya strategi wawancara ini adalah karena dengan teknik ini, peneliti akan memperoleh informasi dari informan lebih banyak dan pantas dengan keinginan peneliti. Untuk mendukung kelengkapan dan informasi fakta yang diterima melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Wawancara juga dipergunakan untuk memeriksa informasi lain yang sudah terlebih dahulu diperoleh. Wawancara secara menyeluruh memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang memuat banyak garis besar

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15.

yang akan meningkatkan penemuan sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih hanya dari pewawancara.

### 3. Observasi

Observasi adalah penyatuan informasi dengan pengamatan dan pencatatan dengan teratur di atas kejadian yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup> Observasi atau yang dilakukan dengan pengamatan, mencakup aktivitas pemusatan perhatian atas suatu objek dengan menggunakan semua pancaindra. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yakni observasi yang dilaksanakan dengan cara datang langsung ketempat observasi dengan memutuskan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang dapat digunakan dalam observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, dimulai dari:

- a. Observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di TPA Gp. Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa
- b. Observasi terfokus untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa menggunakan metode Drill

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang perihal yang tertulis seperti buku-buku, majalah, laporan administrasi, notulen

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras , 2009), hlm.85.

rapat, jurnal dan lain-lain.<sup>32</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan teori, gagasan, preposisi, dan Informasi lapangan. Informasi yang dimaksud memilah dan ditunjuk, untuk kemudian diambil intisarinnya dan dikemukakan.

### **E. Analisis Data dan Keabsahan Data**

Analisis data dimulai dengan menelusur semua informasi yang ada dari beraneka ragam sumber. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

- 1) Reduksi data adalah suatu proses penyelesaian dan pencapaian informasi yang ditemukan dari awal pengumpulan informasi hingga dengan laporan pengembangan.
- 2) Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif informasi yang didapatkan dari pengurangan sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir terhadap hasil, evaluasi dan tindakan.<sup>33</sup> Untuk menghitung persen maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

<sup>33</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 37-

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Gampong Matang Seulimeng**

##### **1. Sejarah Gampong Matang Seulimeng**

Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa telah ada semenjak Zaman Kerajaan Aceh Masih jaya-jayanya yang menguasai hampir seluruh pulau Sumatra dan sebagian semenanjung malaya. Masa itu Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh beberapa petua dan mulai Tahun 1975 Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh Geuchik.

Gampong Matang Seulimeng adalah salah satu Gampong dari 66 Gampong yang ada dalam wilayah Kota Langsa, sejak tahun 1975 Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh seorang Geuchik sampai dengan tahun 1985, dan mulai Tahun 1985 Gampong Matang Seulimeng dijadikan Kelurahan, maka mulai Tahun 1985 tersebut Gampong Matang Seulimeng dipimpin oleh Lurah yang ditunjuk dari kabupaten/ kota sampai dengan Tahun 2009, setelah lahir RUUPA Gampong Matang Seulimeng kembali dipimpin oleh seorang Geuchik sampai dengan sekarang. Gampong Matang Seulimeng terdiri dari 5 Dusun dan telah dipimpin oleh 8 (Delapan) orang Geuchik/ Lurah.

##### **2. Sejarah Kepemimpinan Gampong**

Sistem Pemerintahan Gampong Matang Seulimeng berdasarkan umum pemerintahan yang baik yaitu: asas keislaman, asas kepastian hukum, asas kepentingan umum, pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah

umum sejak zaman dulu, pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Geuchik dan dibantu oleh Kepala Dusun.

Tuha Peut menjadi bagian dari lembaga Penasehat Gampong, Tuha Peut sangat berperan dan berperan dalam pertimbangan pengambilan Keputusan Gampong, tanpa kebijakan yang diambil oleh Geuchik, imum Gampong berperan mengorganisasikan kegiatan –kegiatan keagamaan. Pada zaman dahulu pemerintahan dilakukan di rumah Geuchik serta di lapangan (Tengah-tengah masyarakat) karena pada saat ini belum ada kantor Geuchik sampai Tahun 1985, maka pada tahun tersebut baru dapat dibangun Kantor Geuchik atas swadaya masyarakat.

Adapun data nama-nama anak yang diteliti di Gampong Matang Seulimeng adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Nama-nama anak Gampong Matang Seulimeng**

No.	Nama – nama anak yang diteliti	Usia
1.	FARAH SYAKILA	7 Tahun
2.	AFIKA AZALIA	7 Tahun
3.	M. REZA	9 Tahun
4.	M. ZAKI	7 Tahun
5.	M. AL-KAUSAR	7 Tahun
6.	ASKA HUMAIRA	8 Tahun

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bagaimana implementasi metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 7-9 tahun Di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan berupa tes membaca dan wawancara kepada keenam anak



di Gampong Matang Seulimeng yaitu Syakila, Afika, Reza, Zaki, Kausar dan Aska. keenam siswa ini berusia diantara 7 - 9 tahun. Peneliti mengajukan soal tes secara tertulis dan meminta anak tersebut untuk membacanya. Kemudian peneliti dengan seksama mendengarkan dan memeriksa hasil bacaan anak tersebut, peneliti juga mengajukan kembali soal tes baca dan mendengarkan kembali jawaban siswa.

Sebelum memberikan implementasi metode Drill, terlebih dahulu peneliti melakukan tes membaca awal atau *preetest* pada keenam anak di TPA Gampong Matang Seulimeng Kota Langsa. Hal pertama yang dinilai dalam tes baca yang peneliti lakukan ialah menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal. Menurut Darjowidjojo, mengenal huruf adalah tahap perkembangan dari anak yang belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.<sup>34</sup>

#### 1. Syakila Usia 7 Tahun

##### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Syakila salah seorang subjek pada penelitian ini yang berusia 7 tahun dan juga salah seorang murid di TPA Gp.Matang Seulimeng Kota Langsa pada saat di tes baca huruf konsonan atau vocal, Ia mampu membaca huruf-huruf besar, namun saat membaca huruf kecil ia kesulitan dalam membacanya. Diantara huruf-huruf kecil yang sulit dibaca oleh Syakila ialah huruf e,f, r, t, q, m,n dan h, selain itu Syakila juga sulit membedakan huruf seperti huruf f dan v, huruf m dan n serta huruf i dan l. Hal ini selaras dengan pendapat Suryanto yang menyebutkan bahwa

---

<sup>34</sup> Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik; Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal.300.

bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaanya berbeda, seperti D dan B, M dan W.<sup>35</sup>

- b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya:  
surat, sulur, suster dan lain- lain

Hal kedua yang dinilai dalam tes membaca adalah menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama. Hasil pretest dengan Syakila usia 7 tahun diketahui bahwa Syakila kesulitan saat menyebutkan kata yang mempunyai fonem yang sama seperti dadu, cuci, batu, kaki dan lain-lain. Syakila karena Ia baru berusia 7 tahun kemampuannya masih pada tahap mengenali huruf jadi Ia belum mampu untuk mengeja ataupun membaca kata. Pada posttest dengan implemtnasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan Syakila dalam membaca kata yang memiliki fonem yang sama. Syakila yang sebelumnya belum mampu mengeja kata, kini Ia sudah mulai mampu mengeja kata-kata sederhana dan kata yang memiliki fonem yang sama seperti, gigi, cuci dan sebagainya.

- c. Membaca kata dengan lengkap

Hal yang dinilai pada soal tes membaca berikutnya adalah membaca kata yang lengkap. Syakila usia 7 tahun belum mampu membaca kata dengan lengkap. Ia masih sulit dalam mengeja kata, Ia juga masih sering lupa dengan huruf kecil, sehingga menyulitkannya dalam membaca. Namun setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan

---

<sup>35</sup> Slamett Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), hal. 165

membaca Syakila, Syakila sudah mampu mengeja kata dengan benar dan mampu menghubungkan kata yang sudah Ia eja dengan kata yang baru Ia eja. Namun untuk membaca dengan lancar dan lengkap Syakila masih belum mampu.

Setelah menerapkan implementasi metode Drill diketahui bahwa kemampuan Syakila dalam menyebutkan huruf konsonan atau vocal sudah meningkat, kini Ia sudah lancar dalam menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal, baik huruf besar maupun huruf kecil.

Hasil wawancara peneliti dengan syakila diketahui bahwa Ia senang belajar menggunakan metode Drill. Syakila mulai mengenal huruf besar dan huruf kecil yaitu pada saat awal-awal Ia masuk Sekolah Dasar. Syakila juga mampu menyebutkan huruf-hurub abjad baik huruf kecil maupun huruf besar. Syakila mengaku bahwa Ia kesulitan membaca kata-kata yang mirip karena bunyi kata yang hampir sama, maka Ia merasa sulit untuk membacanya. Syakila menyatakan bahwa Ia kesulitan membaca karena Ia baru mengenal huruf dan masih mengeja kata, sehingga belum mampu membaca lancar. Karena Syakila masih mengeja kata, maka Ia belum mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti. Ia juga belum mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang Ia baca. Namun Syakila mampu memahami bacaan yang Ia dengar yaitu dengan cara menyimak dengan baik bacaan yang didengar. Menurut Syakila pengajar yang paling mudah Ia pahami untuk meningkatkan kemampuan membacanya adalah Ibu guru di TPA Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa, karena Beliau adalah orang yang sabar saat mengajarkan Ia membaca dan tidak pernah marah walaupun Ia sering salah saat belajar.

## 2. Afika Usia 7 Tahun

### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Subjek kedua yaitu Afika yang berusia 7 tahun pada saat peneliti melakukan pretest membaca kepadanya mengenai menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal diketahui bahwa Afika belum lancar menyebutkan huruf vocal, masih ada beberapa huruf yang Ia lupa dan bingung menyebutkannya seperti huruf j, w, y, q, p dan r. Afika kesulitan mengingat huruf-huruf tersebut meskipun peneliti sudah mengulanginya beberapa kali. Setelah peneliti menerapkan metode Drill pada Afika, diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan Afika dalam menyebutkan huruf konsonan atau vocal, huruf yang sebelumnya sering Ia lupa yaitu huruf j, w, y, q, p dan r, kini sudah mulai lancar, hanya huruf r yang Afika masih lupa.

### b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain- lain

Afika kesulitan saat menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama. Hasil pretes yang peneliti lakukan pada Afika diketahui bahwa Afika terlihat kebingungan dan kesulitan dalam menyebutkannya, Ia mengeja kata dengan terbata-bata dan sering lupa dengan bunyi kata yang telah Ia sebutkan sebelumnya. Namun pada saat peneliti memberikan posttest atau tes membaca setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan Afika dalam menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama. Afika sudah mampu mengeja kata yang memiliki fonem yang sama.

### c. Membaca kata dengan lengkap

Hasil pretest membaca dengan Afika diketahui bahwa Afika belum mampu membaca dengan lengkap. Ia masih kesulitan dalam mengeja kata. Ia hanya dapat mengeja beberapa kata yang sudah diulangi oleh peneliti beberapa kali. Setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca, kini Afika sudah mampu mengeja kata dengan benar meskipun masih belum mampu membaca lancar dan lengkap.

Hasil wawancara peneliti dengan Afika diketahui bahwa Ia senang belajar membaca menggunakan metode Drill. Afika menyatakan bahwa Ia mulai mengenal huruf besar dan kecil sewaktu Ia berada di jenjang sekolah TK. Afika juga mampu menyebutkan seluruh huruf abjad, baik huruf besar maupun huruf kecil. Afika sering kesulitan saat membaca kata-kata yang mirip karena bunyi kata yang hampir sama jadi Ia sulit membedakan bunyi katanya. Selain itu kesulitan membaca lainnya menurut Afika yaitu saat mengeja kata seperti penambahan huruf. Misalnya pu- la- tambah ng.. pulang. Penambahan ng atau nya atau penambahan huruf lain Ia merasa sulit sekali membacanya. Afika mengaku bahwa Ia tidak mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti dan membaca dengan nyaring sambil memahami isi bacaan. Afika hanya mampu memahami bacaan yang Ia dengarkan dengan baik dan tidak dalam suasana yang ribut dan pengajar yang paling Afika sukai dan yang paling mudah dipahami Afika ialah guru di TPA Gp. Matang Seulimeng. Karena ibu mengajarkan membacanya sambil bermain dan menggunakan metode baru. Jadi Afika merasa suasana belajarnya menyenangkan dan tidak bosan.

### 3. Reza Usia 9 Tahun

#### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Subjek ketiga adalah Reza usia 9 tahun. Pada saat peneliti melakukan pretest membaca huruf-huruf konsonan atau vocal kepada Reza diketahui bahwa Reza sudah lancar menyebutkan huruf-huruf tersebut. Hanya saja ia sering keliru saat menyebutkan antara huruf i dengan huruf l. Pada saat peneliti memberikan posttest membaca pada Reza diketahui bahwa Reza sudah sangat lancar menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik itu huruf besar atau huruf kecil, ia juga sudah dapat membedakan huruf i dan l.

#### b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain

Hasil pretest membaca pada Reza dengan menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama diketahui bahwa ia sudah mulai bisa dalam mengeja kata, namun Reza sering kesulitan dalam menyebutkan kata yang berbunyi hampir sama seperti cuci, mama, dadu, pipi dan gigi. Setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Reza, kini Reza sudah lancar dalam menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama.

#### c. Membaca dengan lengkap

Hasil tes membaca pada Reza mengenai membaca dengan lengkap diketahui bahwa Reza sudah mampu membaca beberapa kata, namun masih banyak kata yang salah pada saat Reza menyebutkannya. Diusia Reza yang sudah 9 tahun seharusnya ia sudah lancar dalam membaca, namun nyatanya ia masih terbata-bata dalam membaca, bahkan ia sering mengeja kata satu per satu. Setelah

peneliti melakukan implementasi metode Drill dan peneliti melakukan posttest diketahui hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Reza, kini Reza sudah mulai lancar dan mampu membaca dengan lengkap.

Hasil wawancara peneliti dengan Reza diketahui bahwa Reza senang belajar menggunakan metode Drill. Karena metode Drill menarik dan membuat suasana belajar menyenangkan. Reza sudah mulai mengenal huruf abjad kecil dan besar dari Ia berusia 5 tahun dan Ia juga mampu menyebutkannya. Namun hingga kini Reza sulit dalam membaca seperti membaca kata-kata yang mirip karena bunyi kata yang hampir-hampir sama, sehingga Ia sering terbalik-balik saat membacanya. Selain itu kesulitan membaca yang dialami Reza yaitu hingga kini Ia masih belum lancar membaca dan masih sering mengeja bacaan di dalam hati dan terkadang masih ada kata-kata yang salah juga saat membaca. Reza mengaku bahwa Ia terkadang bisa dan terkadang masih salah saat membaca kata-kata asing dan tidak mempunyai arti. Meskipun belum lancar membaca, namun Reza mengaku bisa sedikit-sedikit membaca secara nyaring dan memahami isi bacaan yang dibaca. Ia mampu memahami bacaan yang Ia dengar dengan cara menyimak dengan baik dan tidak mengobrol saat mendengarkan bacaannya. Guru yang paling mudah dipahami Reza ialah Ibu Guru di TPA dan di Sekolah. Karena ibu guru mengajarnya dengan sabar dan mengulang-ngulangi kata yang sama hingga saya benar membacanya.

#### 4. Zaki Usia 7 Tahun

##### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Subjek keempat adalah Zaki usia 7 tahun. Hasil tes membaca huruf-huruf

konsonan atau vocal kepada Zaki diketahui bahwa Zaki masih kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf terutama huruf kecil. Setelah peneliti menerapkan metode Drill dan dilakukan posttest membaca pada Zaki diketahui bahwa kini Zaki sudah lebih baik dalam menyebutkan huruf-huruf konsonan atau vocal, Ia sudah mengenali dengan baik huruf-huruf konsonan baik itu huruf besar maupun huruf kecil. Hanya huruf f dan v yang Ia sering salah dalam menyebutkannya.

- b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya:  
surat, sulur, suster dan lain- lain

Hasil pretest membaca pada Zaki mengenai menyebutkan kata yang memiliki fonem sama diketahui bahwa Zaki kesulitan dalam mengeja kata, Ia sering kali salah dalam mengeja kata termaksud mengeja kata yang memiliki fonem yang sama. Pada saat peneliti memberikan posttest setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan Zaki dalam menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama, Zaki sudah mampu mengeja kata dengan benar termaksud kata yang memiliki fonem yang sama.

- c. Membaca dengan lengkap

Hasil pretest membaca pada Zaki mengenai membaca dengan lengkap diketahui bahwa Zaki berusaha mengeja kata pada saat ingin membaca. Namun masih banyak sekali kesalahan Zaki dalam membaca kata, ada yang keliru dalam mengenali huruf dan salah dalam mengeja bunyi kata. Namun pada hasil posttest atau setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Zaki, kemampuan mengeja Zaki sudah mulai



lancar dan benar. Hanya saja untuk membaca dengan lancar dan lengkap Zaki masih belum mampu, namun sudah lebih baik dari sebelum dilakukan implementasi metode Drill.

Hasil wawancara peneliti dengan Zaki diketahui bahwa senang belajar menggunakan metode Drill. Zaki sudah menenal huruf abjad besar dan kecil sejak Ia masuk sekolah. Zaki mampu menyebutkan huruf-huruf abjad, namun terkadang masih ada salah juga. Zaki mengaku bahwa Ia sering bingung mengeja kata yang hampir sama. Zaki juga menyatakan bahwa Ia sering lupa huruf ketika mengeja, sehingga terasa sulit. Zaki belum mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti. Zaki tidak mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang dibaca. Zaki dapat memahami bacaan yang Ia dengar dengan cara di dengar berulang kali. Pengajar yang mudah saya pahami adalah Ibu Guru dan Bunda Saya. Karena Ibu guru dan bunda sabar dalam mengajari saya.

#### 5. Kausar Usia 7 Tahun

##### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Subjek kelima adalah Kausar usia 7 tahun. Hasil pretest membaca huruf konsonan pada Kausar diketahui bahwa Kausar kesulitan dalam menyebutkan huruf R, X dan Q. Namun setelah dilakukan implementasi metode Drill dan dilakukan posttest membaca pada Kausar diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Kausar yang sebelumnya Ia sulit mengenali huruf R, X dan Q, kini Kausar sudah lancar menyebutkannya.

##### b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain- lain

Hasil membaca pada Kausar mengenai menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama diketahui bahwa Kausar sudah mulai bisa mengeja kata, namun terkadang Ia sering lupa dengan huruf yang akan Ia eja dan Ia juga sulit dalam menyambungkan kata yang sudah Ia eja sebelumnya. Pada saat peneliti memberikan posttest atau setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan Kausar dalam menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama, Kausar sudah mampu mengeja kata dengan benar.

c. Membaca dengan lengkap

Hasil pretest pada Kausar mengenai membaca dengan lengkap diketahui bahwa Kausar belum mampu membaca kata dengan lengkap, Ia masih kesulitan dalam mengeja dan menyambungkan kata. Namun pada saat diberikan posttest atau setelah dilakukan implementasi metode Drill diketahui bahwa Kausar sudah mulai mampu membaca kata, namun belum mampu membaca seluruh kata dengan lengkap dan sempurna, masih ada beberapa kata yang masih salah dan keliru.

Hasil wawancara peneliti dengan Kausar diketahui bahwa Kausar suka belajar membaca menggunakan model Drill. Kausar mulai mengenali huruf abjad besar dan kecil sejak awal Ia masuk SD. Kausar mampu menyebutkan huruf sedikit-sedikit. Kausar kesulitan membaca karena Kausar masih mengeja kata. Kausar tidak mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti. Kausar tidak mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang dibaca. Kausar memahami isi bacaan yang didengar dengan cara mendengar bacaan secara perlahan dan diulang lagi. Pengajar yang paling mudah dipahami Kausar adalah Ibu Guru di TPA. Karena Ibu mengajarnya baik dan sabar.

## 6. Aska Usia 8 Tahun

### a. Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal

Subjek keenam adalah Aska usia 8 tahun. Pada saat peneliti melakukan pretest membaca huruf konsonan atau vocal kepada Aska diketahui bahwa Aska sudah mampu menyebutkan huruf-huruf besar dengan lancar, namun saat menyebutkan huruf kecil Ia terlihat kebingungan dan beberapa kali lupa dan salah dalam menyebutkan huruf seperti huruf v, w, q dan r. Setelah diimplementasi metode Drill, diketahui bahwa kemampuan membaca Aska dalam menyebutkan huruf konsonan atau vocal sudah meningkat lebih baik yaitu dalam menyebutkan huruf kecil yang sebelumnya Ia sering bingung dan lupa dalam menyebutkannya, saat ini Ia sudah lancar menyebutkannya.

### b. Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain- lain

Hasil tes membaca yang peneliti lakukan pada Aska diketahui bahwa Aska sudah mulai bisa menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama, hanya ada beberapa kata yang Ia salah dalam membacanya, hal ini disebabkan karena Ia lupa dengan bunyi huruf dan lupa dengan kata yang sudah Ia eja sebelumnya. Setelah dilakukan implementasi metode Drill, peneliti melakukan posttest pada Aska dan diketahui bahwa Aska sudah mampu menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama.

### c. Membaca dengan lengkap

Hasil pretest pada Aska mengenai membaca dengan lengkap diketahui bahwa Aska belum mampu membaca dengan lengkap dan lancar, Aska masih

mengeja setiap kata dan terjadang juga masih ada ejaan yang keliru. Setelah diterapkan implementasi metode Drill, peneliti memberikan posttest mengenai membaca dengan lengkap pada Aska, hasilnya diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada Aska, Aska sudah mulai lancar dalam membaca kata, untuk beberapa kata Aska sudah mampu membacanya tanpa mengeja dan masih ada kata lain yang masih Ia eja.

Hasil wawancara peneliti dengan Aska diketahui bahwa Aska suka belajar menggunakan metode Drill. Aska mengenal huruf abjad besar dan kecil sejak Ia TK. Aska juga mampu menyebutkan huruf abjad. Aska kesulitan membaca kata-kata yang mirip karena sering terbalik-balik. Aska kesulitan membaca karena Ia sulit membaca kata-kata yang banyak penambahan seperti menyebutkannya, menghilang. Saya merasa susah sekali saat membacanya. Aska mampu membaca kata-kata yang asing yang tidak mempunyai arti asalkan katanya biasa aja dan tidak ada penambahan ng dan nya. Aska sedikit-sedikit bisa membaca secara nyaring dan memahami apa yang dibaca. Aska mampu memahami bacaan yang didengar dengan cara menyimaknya dengan baik. Aska merasa mudah memahami cara membaca apabila diajarkan oleh Ibu guru di TPA. Karena ibu guru mau mengulang kata-kata untuk saya baca hingga benar.

## 7. Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia 7-9 Tahun di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa Menggunakan Metode Drill.

Berikut ini adalah tabel peningkatan kemampuan hasil membaca anak pada usia 7 – 9 tahun di Gp Matang Seulimeng Kota Langsa dengan menggunakan metode Drill.

**Tabel 4.2 Hasil peningkatan kemampuan membaca anak usia 7 – 9 tahun**

Indikator	Nama	Skor Pretest	%	Mean	Skor Posttest	%	Mean
Menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal	Syakila	15	60	16,66	25	100	25
	Afika	15	60		25	100	
	Reza	25	100		25	100	
	Zaki	10	40		25	100	
	Kausar	20	80		25	100	
	Aska	15	60		25	100	
Menyebutkan kata- kata yang mempunyai fonem yang sama	Syakila	12	34,28	12	24	68,57	27,66
	Afika	12	34,28		24	68,57	
	Reza	12	34,28		35	100	
	Zaki	12	34,28		24	68,57	
	Kausar	12	34,28		24	68,57	
	Aska	12	34,28		35	100	
Membaca kata dengan lengkap.	Syakila	10	25	10	20	50	18,33
	Afika	10	25		20	50	
	Reza	10	25		20	50	
	Zaki	10	25		10	25	
	Kausar	10	25		20	50	
	Aska	10	25		20	50	
Skor Total	Syakila	37	37	38,66	69	69	71
	Afika	37	37		69	69	
	Reza	47	47		80	80	
	Zaki	32	32		59	59	
	Kausar	42	42		69	69	
	Aska	37	37		80	80	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa implementasi metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 7 – 9 tahun di Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa. Subjek pada penelitian ini adalah enam orang anak di TPA Gp. Matang Seulimeng Kota Langsa yang berusia 7 – 9 tahun. Pada indikator membaca permulaan yang pertama yaitu menyebutkan simbol huruf

konsonan atau vocal diketahui bahwa sek pertama yaitu Syakila usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal yaitu perolehan skor 15 atau 60% sebelum menggunakan metode Drill dan meningkat menjadi 25 atau 100% setelah menggunakan metode Drill. Subjek kedua adalah Afika usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal yaitu perolehan skor 15 atau 60% sebelum menggunakan metode Drill dan meningkat menjadi 25 atau 100% setelah menggunakan metode Drill. Subjek ketiga adalah Reza usia 9 tahun tidak mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal karena pada awal tes Reza sudah memperoleh skor yang maksimal yaitu 25 atau 100% dan setelah menggunakan metode Drill skornya juga sama yaitu 25 atau 100%. Subjek keempat adalah Zaki usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal yaitu perolehan skor 10 atau 40% sebelum menggunakan metode Drill dan meningkat menjadi 25 atau 100% setelah menggunakan metode Drill. Subjek kelima adalah Kausar usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal yaitu perolehan skor 20 atau 80% sebelum menggunakan metode Drill dan meningkat menjadi 25 atau 100% setelah menggunakan metode Drill. Subjek keenam adalah Aska usia 8 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan simbol huruf konsonan atau vocal yaitu perolehan skor 15 atau 60% sebelum menggunakan metode Drill dan meningkat menjadi 25 atau 100% setelah menggunakan metode Drill.

Pada indikator membaca permulaan yang kedua yaitu menyebutkan kata-

kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain diketahui pada subjek pertama yaitu Syakila usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 24 atau 68,57%. Subjek kedua adalah Afika usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 24 atau 68,57%. Subjek ketiga adalah Reza usia 9 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 35 atau 100%. Subjek keempat adalah Zaki usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 24 atau 68,57%. Subjek kelima adalah Kausar usia 7 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 24 atau 68,57%. Keenam adalah Aska usia 8 tahun mengalami peningkatan kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama yaitu sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 12 atau 34,28% dan meningkat

setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 35 atau 100%.

Pada indikator membaca permulaan yang ketiga yaitu membaca kata dengan lengkap diketahui bahwa subjek pertama yaitu Syakila usia 7 tahun mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 20 atau 50%. Subjek kedua adalah Afika usia 7 tahun mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 20 atau 50%. Subjek ketiga adalah Reza usia 9 tahun mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 20 atau 50%. Subjek keempat adalah Zaki usia 7 tahun tidak mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan setelah menggunakan metode Drill tetap pada skor 10 atau 25%. Subjek kelima adalah Kausar usia 7 tahun mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 20 atau 50%. Subjek keenam adalah Aska usia 8 tahun mengalami peningkatan membaca kata dengan lengkap sebelum menggunakan metode Drill memperoleh skor 10 atau 25% dan meningkat setelah menggunakan metode Drill menjadi skor 20 atau 50%.



### **C. Pembahasan**

Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan metode drill. Tahapan-tahapan pembelajaran pada metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi langsung peneliti pada keenam subjek pada penelitian ini yaitu Syakila, Afika, Reza, Zaki, Kausar dan Aska yang berusia 7 – 9 tahun diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca dari sebelum menggunakan metode Drill dengan sesudah menggunakan metode Drill. Anak yang sebelumnya belum mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik itu huruf besar maupun kecil, setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik huruf besar maupun huruf kecil. Pada hasil observasi langsung mengenai kemampuan keenam subjek dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama juga mengalami peningkatan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengeja kata yang mempunyai fonem yang sama, setelah menggunakan metode Drill sudah mampu mengeja kata dengan benar. Demikian halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca lengkap, sebelum menggunakan metode Drill keenam subjek sangat kesulitan membaca dengan lengkap karena mereka masih dalam tahap mengenal huruf dan terbata-bata dalam mengeja dan setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu mengeja dengan benar dan membaca beberapa kata dengan lengkap dan tanpa mengeja.

Hasil tes membaca siswa sebelum menggunakan metode Drill dengan sesudah menggunakan metode Drill mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan

dari hasil keenam subjek penelitian ini yaitu Syakila yang memperoleh skor pretest 37 atau 37% dan meningkat pada posttest menjadi skor 69 atau 69%. Afika memperoleh skor pretest 37 atau 37% dan meningkat pada skor posttes menjadi 69 atau 69%. Reza memperoleh skor pretest 47 atau 47% dan meningkat pada skor posttest menjadi 80 atau 80%. Zaki memperoleh skor pretest 32 atau 32% dan meningkat pada skor posttest menjadi 59 atau 59%. Kausar memperoleh skor pretest 42 atau 42% dan meningkat pada skor posttest menjadi 69 atau 69%. Demikian halnya dengan Aska memperoleh skor pretest yaitu 37 atau 37% dan meningkat pada hasil posttest menjadi 80 atau 80%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Implementasi metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dari keenam subjek pada penelitian ini diketahui bahwa anak yang sebelumnya belum mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik itu huruf besar maupun kecil, setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu menyebutkan seluruh huruf konsonan atau vocal baik huruf besar maupun huruf kecil. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mengeja kata yang mempunyai fonem yang sama, setelah menggunakan metode Drill sudah mampu mengeja kata dengan benar. Demikian halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca lengkap, sebelum menggunakan metode Drill keenam subjek sangat kesulitan membaca dengan lengkap karena mereka masih dalam tahap mengenal huruf dan terbata-bata dalam mengeja dan setelah menggunakan metode Drill, namun setelah menggunakan metode Drill keenam anak sudah mampu mengeja dengan benar dan membaca beberapa kata dengan lengkap dan tanpa mengeja.
2. Hasil tes membaca siswa sebelum menggunakan metode Drill dengan sesudah menggunakan metode Drill mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil keenam subjek penelitian ini yaitu Syakila yang memperoleh skor pretest 37 atau 37% dan meningkat pada posttest menjadi skor 69 atau 69%. Afika memperoleh skor pretest 37 atau 37% dan meningkat

pada skor posttes menjadi 69 atau 69%. Reza memperoleh skor pretest 47 atau 47% dan meningkat pada skor posttest menjadi 80 atau 80%. Zaki memperoleh skor pretest 32 atau 32% dan meningkat pada skor posttest menjadi 59 atau 59%. Kausar memperoleh skor pretest 42 atau 42% dan meningkat pada skor posttest menjadi 69 atau 69%. Demikian halnya dengan Aska memperoleh skor pretest yaitu 37 dan meningkat pada hasil posttest menjadi 80.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang berguna sebagai masukan, demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menerapkan *metode drill* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia “membaca” agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan siswa lebih aktif dalam belajar.
2. Sebelum mengajar guru diharapkan terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran, yang didalamnya guru harus menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang berlangsung.
3. Sebaiknya sekolah memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia “membaca” tetapi juga dapat digunakan pada pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arief. 2014. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Anas. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrurrozi. 2016. *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- K, Roestiyah N. 2012 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mar'ah, Nani atul. 2016. *meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan cooperative learning*. Journal Kreatif Tadulako Online.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ms zuela dan Endry boeriswati. 2017. *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi*. Jurnal pendidikan Dasar.
- Panjaitan, Chery Julida dan Uswatun Hasanah. 2018. *Meminimalisir Kesulitan Membaca dengan Metode Reading Aloud pada Siswa MIN 1 Langsa*. Seminar Nasional Royal (SENAR).
- Purwanto. 2008. *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitti, Hartina 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama,

- Sefrida. 2012. *Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat melalui metode latihan pada anak kesulitan belajar dalam E-Jupekhu (jurnal ilmiah pendidikan khusus)*. Vol 1 No 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Eti. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*.Majalengka: Guepedia
- Suminarsih, Isih. 2018. *Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab materi menyusun teks sederhana terkait topicalbayanaat as-syakshiyah*, dalam jurnal penelitian guru fkip universitas subang. Vol.1 no.2.
- Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Nyaring Di Sekolah Dasar*. NEM
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TerasTambak,  
Syahraini. 2016. *Metode Drill dalam pembelajaran pendidikan agama islam*. Jurnal Al-hikmah,vol,13, No 2.
- Tim penyusun. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**TATAP MUKA SESUAI PROTOKOL KESEHATAN DI MASA COVID-19**

**Nama TPA : TPA Bunda**

**Materi : Membaca**

**A. Standar kompetensi**

1. membaca permulaan

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menyebutkan huruf abjad
2. Membaca kata

**C. Indikator**

1. membaca abjad dengan lafal yang tepat
2. membaca kata dengan mengeja

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Agar anak mampu untuk menyebutkan huruf abjad dengan tepat.
2. Agar anak mampu membaca kata

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pentingnya membaca</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	Sintak
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan bagaimana mengeja bacaan</li> <li>2. Guru menunjuk peserta didik untuk mencoba mengeja bacaan</li> <li>3. Guru memberikan tugas membaca pada setiap peserta didik</li> </ol>
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik membaca bersama-sama</li> <li>• Guru mewawancarai siswa</li> </ul>
<b>MEDIA</b>	- Buku Bacaan

<b>PEMBELAJARAN</b>	
<b>METODE PEMBELAJARAN</b>	Model Drill
<b>PENILAIAN :</b> Tes	

Mengetahui  
Guru TPA Bunda

Langsa, 23 Agustus 2021  
Peneliti

**Fajar Indri Yani**

**Afryanti**



## TES

<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
<b>L</b>	<b>M</b>	<b>N</b>	<b>O</b>	<b>P</b>	<b>Q</b>	<b>R</b>	<b>S</b>	<b>T</b>	<b>U</b>	<b>V</b>
<b>W</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>							
<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	<b>d</b>	<b>e</b>	<b>f</b>	<b>g</b>	<b>h</b>	<b>i</b>	<b>j</b>	<b>k</b>
<b>l</b>	<b>m</b>	<b>n</b>	<b>o</b>	<b>p</b>	<b>q</b>	<b>r</b>	<b>s</b>	<b>t</b>	<b>u</b>	<b>v</b>
<b>w</b>	<b>x</b>	<b>y</b>	<b>z</b>							

<b>ma ma</b>	<b>bu ku</b>	<b>na ma</b>	<b>ma ta</b>	<b>gu ru</b>	<b>gi gi</b>
<b>su su</b>	<b>da du</b>	<b>ka ki</b>	<b>gi zi</b>	<b>ku ku</b>	<b>pi pi</b>
<b>ba ta</b>	<b>da gu</b>	<b>sa ya</b>	<b>bi bi</b>	<b>cu ci</b>	<b>ba tu</b>

<b>Budi</b>	<b>Kamu</b>	<b>Pagi</b>	<b>Suka</b>	<b>Kita</b>	<b>Baru</b>
<b>Buku</b>	<b>Meja</b>	<b>Topi</b>	<b>Rupa</b>	<b>Sapi</b>	<b>Buah</b>
<b>Bola</b>	<b>Papa</b>	<b>Hati</b>	<b>Jari</b>	<b>Maju</b>	<b>Raja</b>
<b>Bolu</b>	<b>Baru</b>				

## Lembar Penilaian Pretes

Nama : Syakila

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	15
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{37}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 37$$

## Lembar Penilaian Posttest

Nama : Syakila

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata. Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	24
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{69}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 69$$

## Lembar Penilaian Pretes

Nama : Afika

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	15
2	<p>Membaca kata. Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{37}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 37$$

## Lembar Penilaian Postest

Nama : Afika

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata. Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	24
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{69}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 69$$

## Lembar Penilaian Preetes

Nama : Reza

Usia : 9 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{47}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 47$$

## Lembar Penilaian Postest

Nama : Reza

Usia : 9 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	35
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{80}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 80$$

## Lembar Penilaian Pretes

Nama : Zaki

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf di bawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	10
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{32}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 32$$



## Lembar Penilaian Posttes

Nama : Zaki

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf di bawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	24
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{59}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 59 \text{ Tuntas}$$

## Lembar Penilaian Pretest

Nama : Kausar

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	20
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{42}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 42$$

## Lembar Penilaian Posttest

Nama : Kausar

Usia : 7 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf dibawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	24
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{69}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 69$$

## Lembar Penilaian Pretest

Nama : Aska

Usia : 8 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf di bawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	15
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	12
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{37}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 37$$

## Lembar Penilaian Posttest

Nama : Aska

Usia : 8 Tahun

No	Sub Tugas	Skor
1	<p>Mengenal huruf</p> <p>Sebutkan huruf di bawah ini!</p> <p><b>A a B b C c D d</b>  <b>E e F f G g H h</b>  <b>I i J j K k L l</b>  <b>M m N n O o P p</b>  <b>Q q R r S s T t</b>  <b>U u V v W w X x</b>  <b>Y y Z z</b></p>	25
2	<p>Membaca kata.</p> <p>Sebutkan kata di bawah ini tanpa mengeja!</p> <p><b>mama buku nama mata guru gigi</b>  <b>susu dadu kaki gizi kuku pipi</b>  <b>bata dagu saya bibi cuci batu</b></p>	35
3	<p>Bacalah kata di bawah ini seperti yang tertulis</p> <p><b>Budi Kamu Pagi Suka</b>  <b>Kita Baru Buku Meja</b>  <b>Topi Rupa Sapi Buah</b>  <b>Bola Papa Hati Jari</b>  <b>Maju Raja Bolu Baru</b></p>	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{80}{100} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 80$$

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
2. Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
3. Apakah kamu mampu menyebutkannya?
4. Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
5. Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
6. Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
7. Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
8. Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
9. Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!

### HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Syakila**

**Usia : 7 tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya saya senang belajar hari ini dengan menggunakan metode Drill.
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Waktu pertama kali saya masuk sekolah
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya saya mampu
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Ya, karena katanya hampir sama jadi saya sulit membacanya
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saya baru mengenal huruf dan masih mengeja kata dan saya merasa sulit dalam mengeja kata.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Tidak mampu.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
<b>Siswa</b>	Tidak mampu. Karena saya belum lancar membaca. Saya masih mengeja satu-satu kata.

<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
<b>Siswa</b>	Dengan menyimak dengan baik bacaan yang saya dengar.
<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Ibu guru di TPA, karena Ibu sabar mengajarkan saya membaca, tidak marah walaupun saya sering salah saat membaca.



### HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Afika**

**Usia : 7 Tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya, saya senang
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Waktu saya di TK
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya,, saya bisa menyebutkannya
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Karena kata-katanya hampir sama, jadi sulit membedakan bunyi katanya.
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saya sulit mengeja kata seperti penambahan huruf. Misalnya pu- la- tambah ng.. pulang. Penambahan ng atau nya atau penambahan huruf lain saya sulit sekali membacanya.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Tidak mampu.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
<b>Siswa</b>	Tidak mampu.

<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
<b>Siswa</b>	Saya mendengarkan baik-baik dan tidak dalam keadaan ribut.
<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Guru di TPA. Karena ibu guru mengajarkan membacanya sambil bermain dan menggunakan metode baru. Jadi saya belajar dengan senang dan tidak bosan.

### HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Reza**

**Usia :9 Tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya. Metode Drill menarik dan membuat suasana belajar menyenangkan.
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Dari saya usia 5 tahun
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya saya bisa menyebutkannya
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Karena bunyi kata yang hampir-hampir sama. Saya sering terbalik-balik saat membacanya.
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saya belum lancar membaca. Saya masih sering mengeja bacaan di dalam hati dan terkadang masih ada kata-kata yang salah juga saat membaca.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Kadang-kadang bisa.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?

<b>Siswa</b>	Bisa sedikit-sedikit.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
<b>Siswa</b>	Dengan cara menyimak dan tidak mengobrol saat mendengarkan bacaannya.
<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Ibu Guru di TPA dan di Sekolah. Karena ibu guru mengajarnya dengan sabar dan mengulang-ngulangi kata yang sama hingga saya benar membacanya.

### HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Zaki**

**Usia : 7 Tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya saya senang
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Pas saya masuk sekolah
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya, tapi terkadang masih ada salah juga
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Ya, saya sering bingung karena katanya hampir sama.
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saya sring lupa huruf dan saat mengeja saya merasa sangat sulit
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Tidak bisa
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
<b>Siswa</b>	Tidak bisa
<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?

<b>Siswa</b>	Dengan cara di dengar berulang kali
<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Ibu Guru dan Bunda Saya. Karena Ibu guru dan bunda sabar dalam mengajari saya.

## HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Kausar**

**Usia : 7 Tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya saya suka
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Pas baru masuk sekolah SD.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya sedikit-sedikit
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Saya baru belajar mengeja kata. Saya belum bisa membaca.
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saat mengeja kata. Saya sering lupa bunyi katanya.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Tidak bisa
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
<b>Siswa</b>	Tidak bisa
<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
<b>Siswa</b>	Dengan mendengar bacaan secara perlahan dan diulang lagi

<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Ibu Guru. Karena Ibu mengajarnya baik dan sabar.



### HASIL WAWANCARA

**Nama Siswa : Aska**

**Usia : 8 tahun**

<b>Peneliti</b>	Apakah kamu senang belajar hari ini menggunakan metode Drill?
<b>Siswa</b>	Ya saya suka belajar menggunakan metode Drill.
<b>Peneliti</b>	Kapan kamu mulai mengenal huruf besar dan kecil?
<b>Siswa</b>	Dari TK.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu menyebutkannya?
<b>Siswa</b>	Ya saya bisa
<b>Peneliti</b>	Mengapa kamu kesulitan membaca kata yang mirip?
<b>Siswa</b>	Karena sering terbalik-balik
<b>Peneliti</b>	Dimana kesulitan yang kamu alami saat belajar membaca?
<b>Siswa</b>	Saya sulit membaca kata-kata yang sulit dan banyak penambahan seperti menyebutkannya, menghilang. Saya merasa susah sekali saat membacanya.
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca kata-kata asing yang tidak mempunyai arti?
<b>Siswa</b>	Mampu kalau katanya biasa aja tidak ada penambahan ng dan nya
<b>Peneliti</b>	Apakah kamu mampu membaca dengan nyaring dan memahami isi bacaan yang kamu baca?
<b>Siswa</b>	Ya bisa sedikit-sedikit

<b>Peneliti</b>	Bagaimana kamu mampu memahami bacaan yang kamu dengar?
<b>Siswa</b>	Dengan cara menyimakanya dengan baik.
<b>Peneliti</b>	Siapakah orang yang mudah kamu pahami dalam mengajarkanmu membaca? Dan sebutkan alasannya!
<b>Siswa</b>	Ibu Guru. Karena ibu guru mau mengulang kata-kata untuk saya baca hingga benar.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Afryanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Ulim, 04 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Sakdan
  - b. Ibu : Nazimah (almh)
  - c. Pekerjaan : Sopir Bus
  - d. Alamat : Mtg. Seulimeng, Kec. Langsa Barat.  
Kab. Langsa Kota
9. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/Min : Lulusan Tahun 2013
  - b. SMP /MTsn : Lulusan Tahun 2015
  - c. SMA/ MAN : Lulusan Tahun 2017
  - d. Perguruan Tinggi : Masuk Tahun 2017 Sampai Sekarang

Langsa, Januari 2022

Penulis

Afryanti